

Korelasi Antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa

Zebbil Billian Tomi^{1*}, Nuryanuwar²

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Fort De Kock Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

*Corresponding Author

Informasi Artikel

Diterima Redaksi: 14 November 2022

Revisi Akhir: 30 Desember 2022

Diterbitkan Online: 31 Desember 2022

Kata Kunci

Korelasi

Indeks Prestasi Kumulatif

Praktek Pengalaman Lapangan

Korespondensi

E-mail: zebil.b.tomi@gmail.com*

A B S T R A C T

This study aims to determine the correlation of the Cumulative Grade Point Average (GPA) with the value of Student Field Experience Practice (PPL) of FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi students. This research includes *ex post facto* correlational research. The population in this study were all participants in the Field Experience Practice (PPL) of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi in 2021, a total of 538 people. The sample size of the study was 54 people determined by simple random sampling technique. The data in this study are in the form of a Cumulative Grade Point Average (GPA) with the value of Student Field Experience Practice (PPL) for FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi students in 2021. Using correlation analysis of the Spearmans Rho test a significant value was obtained between the Cumulative Grade Point Average (GPA) and the value of Student Field Experience Practice (PPL) is 0.978. The results of the study showed that there was no significant correlation between the Cumulative Grade Point Average (GPA) and Field Experience Practice Scores (PPL) of FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi students in 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional *ex post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021 yang berjumlah 538 orang. Ukuran sampel penelitian sebanyak 54 orang ditentukan dengan teknik *simple random sampling*. Data pada penelitian ini berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021. Dengan menggunakan analisis korelasi Uji Spearmans Rho diperoleh nilai signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai Praktek Pengalaman Lapangan Mahasiswa (PPL) yaitu 0.978. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021.



©2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting karena dengan pendidikan manusia dapat meraih ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan diri ataupun memberdayakan potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan hidupnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara [1]. Berdasarkan undang-undang tersebut, maka pendidikan sebagai salah satu wadah utama yang dipergunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi dan kemampuan diri yang ada pada peserta didik.

Pendidikan sebagai salah satu upaya dalam mempersiapkan generasi yang akan datang bertujuan agar seseorang memperoleh pengajaran dan ilmu pengetahuan, karena dengan adanya pendidikan yang merupakan ujung tombak dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkebudayaan maju dapat mewujudkan diri sebagai manusia yang bermoral

dan produktif serta penuh dengan tanggung jawab. Lembaga pendidikan adalah tempat utama bagi peserta didik untuk memperoleh ilmu. Dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, ada beberapa mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua peserta didik di setiap satuan pendidikan. Salah satunya adalah matematika.

Matematika adalah disiplin ilmu yang sering digunakan sebagai pengetahuan prasyarat bagi seorang peserta didik untuk mendalami disiplin ilmu lainnya, khususnya disiplin ilmu sains, seperti kimia, fisika, dan biologi. Matematika disebut sebagai ratu ilmu, ini berarti bahwa matematika merupakan sumber dari ilmu lain atau dengan kata lain banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung pada matematika. Banyaknya ilmu pengetahuan yang berkembang pada matematika menunjukkan bahwa matematika mempunyai peranan penting dalam dunia pendidikan. Selain itu, matematika selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Tuntutan inilah yang mendorong peserta didik untuk dapat menciptakan pembelajaran matematika yang baik dan dinikmati oleh peserta didik.

Mengingat begitu pentingnya peran matematika, sehingga pemerintah melalui dinas pendidikan melakukan berbagai usaha perbaikan dan pemajuan matematika. Hal ini terlihat dengan diadakannya penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pendidik matematika dengan diadakannya sertifikasi pendidik, pelatihan-pelatihan dan sosialisasi suatu program pendidikan dan banyak lagi lainnya. Pemerintah berupaya menyediakan buku-buku pelajaran guna menunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan minat peserta didik terhadap pelajaran matematika. Kesuksesan peserta didik di dalam pembelajaran juga ditentukan oleh kesadarannya sendiri untuk mau melibatkan diri baik secara mental maupun fisik dalam pembelajaran dan dapat mempertahankannya dalam waktu yang lama. Kondisi demikian tidak langsung muncul, namun perlu diusahakan dan diciptakan.

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu. Menurut Siregar dan Hartini Nara (2011), belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi sampai liang lahat [2]. Menurut Arsyad (2011), salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif) [3]. Berdasarkan pengertian tersebut, perubahan yang terjadi tidak hanya perubahan yang bersifat kognitif saja tetapi juga perubahan yang bersifat psikomotorik dan afektif. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dikembangkan secara seimbang setelah melalui proses belajar. Oleh sebab itu, kegiatan peserta didik dalam belajar hendaknya dapat melibatkan peserta didik untuk melakukan sesuatu.

Menurut W.H Bruton (1984) (dalam Siregar (2010)), belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya [4]. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata “Pembelajaran” berasal dari kata “Ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “Pembelajaran” berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil-hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombejagung (dalam M. Thobroni (2015)) berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemorelhan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran [5].

Di samping itu, Menurut Hamalik (2005), pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran [6]. Menurut Suherman, dkk (2001),

pembelajaran adalah upaya penataan lingkungan yang memberikan nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal [7]. Dari beberapa uraian mengenai pengertian dari pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang memadai.

Matematika berasal dari bahasa latin *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*) atau *mathanein* yang berarti belajar atau berpikir. Secara etimologis, perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan bernalar. Hal ini dimaksudkan bukan berarti ilmu lain diperoleh tidak melalui penalaran, akan tetapi dalam matematika lebih menekankan aktivitas dalam dunia rasio atau penalaran, sedangkan dalam ilmu lain lebih menekankan hasil observasi atau eksperimen di samping penalaran. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Tujuan yang bersifat formal lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berpikir logis, dan kreatif. Sedangkan tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika. Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses interaksi yang terjadi antara peserta didik dan pendidik, sumber belajar dan peserta didik tentang matematika, dimana interaksi tersebut dapat berjalan secara langsung dan tidak langsung sehingga diharapkan tujuan dari belajar matematika dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Selain itu, Muhibbin Syah berpendapat bahwa prestasi belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran. Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik dapat diketahui kedudukan anak dalam kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau *raport* setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Pencapaian prestasi yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: (1) Faktor internal adalah faktor yang datang dari diri seseorang yang terdiri dari: (a) faktor jasmaniah (fisiologis) yang termasuk faktor ini adalah kesehatan dan cacat tubuh, (b) faktor psikologis yang termasuk faktor ini ialah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; (2) Faktor eksternal terdiri dari: (a) faktor keluarga, (b) faktor sekolah, dan (c) faktor masyarakat. Pendapat serupa menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar [8]. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono yaitu: (1) Faktor jasmaniah baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas: (a) Faktor intelektual yang meliputi: (i) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat, (ii) Faktor kecakapan nyata yaitu potensi yang telah dimiliki, (b)

Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis. (a) Faktor sosial yang terdiri atas: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. (b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. (c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim. (4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, jelas bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di sekolah saja. Ada faktor dari diri ataupun dari luar diri seseorang. Maka dari itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar matematika, diharapkan ada keinginan dari dalam diri seperti mempunyai keinginan minat belajar yang tinggi dan juga didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif. Prestasi belajar yang dimiliki oleh seseorang berbeda antara satu orang dengan yang lainnya. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan melakukan pengukuran prestasi belajar. Menurut Sugihartono, pengukuran sebagai usaha untuk mengetahui keadaan sesuatu sebagaimana adanya. Hasil pengukuran berupa angka tentang kenyataan yang menggambarkan derajat kualitas, kuantitas, dan eksistensi keadaan yang diukur. Pengukuran dapat menggunakan tes yang dibuat oleh pendidik. Salah satu bentuk tes untuk mengukur prestasi belajar yaitu tes objektif dan tes isian. Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif jumlah soal diajukan lebih banyak, dan tes isian merupakan salah satu bentuk tes objektif.

Hasil belajar adalah tercapainya tujuan belajar. Dari tujuan belajar, maka didapatkan hasil belajar sebagai berikut. (a) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif). (b) Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif). (c). Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dari ketiga hasil belajar tersebut, dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, namun dalam kenyataannya pada diri peserta didik akan merupakan satu satuan yang utuh dan bulat. Ketiganya itu dalam kegiatan belajar-mengajar, masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran (*content*). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai pengaruh yang besar bagi pelajar yaitu memperoleh ilmu yang lebih luas tidak seperti yang peserta didik bayangkan, merubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang lebih baik sesuai yang diajarkan para pendidik dan mendapatkan keterampilan yang selama ini tidak didapatkan di luar sana.

Kingsley (dalam Sudjana, Nana (2013)) membagi tiga macam hasil belajar sebagai berikut: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) sikap dan cita-cita, (c) pengetahuan dan pengertian [9]. Pendapat dari Kingsley ini menunjukkan hasil perubahan semua proses belajar. Hasil belajar ini akan melekat terus pada diri peserta didik karena sudah menjadi bagian dalam kehidupan peserta didik tersebut. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah tingkah laku yang baru. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, perubahan di dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti pembelajaran. Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik atau mahasiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Selanjutnya, dengan mengutip dari Benyamin Bloom, secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut: (a) ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual, (b) ranah afektif, berkenaan dengan sikap, (c) ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh pendidik untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila peserta didik sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi. Pendidik dan peserta didik yang merupakan orang-orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Tentunya, mereka juga berkeinginan mengetahui proses dan hasil kegiatan pembelajaran. Rendahnya hasil belajar matematika merupakan salah satu indikator kurangnya penguasaan materi oleh peserta didik. Jika seorang peserta didik merasa bertanggung jawab atas penyempurnaan pembelajaran, maka ia harus mengevaluasi pembelajaran itu agar ia mengetahui perubahan apa yang seharusnya diadakan.

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam laporan/*raport*. Dalam hasil belajar salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor psikologis dalam belajar, yakni segala hal dalam diri yang mendorong aktivitas dipacu dari dalam diri, seperti adanya perhatian, minat, rasa ingin tahu, fantasi, perasaan, dan ingatan. Menurut Mulyani (2019), "Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah penghitungan IP dengan menggabungkan semua mata kuliah yang telah ditempuh sampai suatu semester tertentu" [10]. Menurut Medika (2019), Indeks Prestasi Kumulatif merupakan satuan nilai akhir prestasi tiap semester yang telah diakumulasikan [11]. Menurut Lestari (2020), "Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) merupakan suatu nilai yang menunjukkan prestasi yang dicapai oleh mahasiswa secara kumulatif, dihitung mulai dari semester satu hingga semester terakhir [12]. Jadi, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) adalah Akumulasi/gabungan nilai akhir prestasi dari semester awal hingga semester akhir.

Hal ini sejalan dengan Permenristekdikti No. 44 (2015), hasil penilaian capaian pembelajaran pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan SKS mata kuliah yang diambil yang telah ditempuh [13]. Berdasarkan Pedoman Akademik UIN Bukittinggi tentang Indeks Prestasi, bahwa: (1) Indeks Prestasi adalah tingkat keberhasilan mahasiswa pada akhir keseluruhan program pembelajaran yang merupakan rata-rata terimbang dari seluruh mata kuliah yang ditempuh, dinyatakan dalam bilangan dengan dua angka dibelakang koma. (2) Indeks prestasi hasil belajar mahasiswa pada setiap semester disebut dengan Indeks Prestasi Semester (IPS). (3) Indeks Prestasi seluruh hasil belajar yang telah ditempuh mulai dari semester pertama sampai dengan semester paling akhir disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). (4) Penghitungan Indeks Prestasi Semester (IPS) atau Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dilakukan dengan rumus = $IPK = \frac{\text{Total Bobot (Bobot Nilai Mata kuliah} \times \text{SKS)}}{\text{total SKS}}$ [14].

Tertulis dalam buku Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, disebutkan tentang Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan intra kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dilaksanakan oleh mahasiswa mencakup latihan mengajar dan tugas-tugas kependidikan di luar mengajar secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pendidikan [14]. Bobot Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah 4 (SKS). Ketentuan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diatur sendiri dalam Buku Pedoman Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap yaitu, tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir [15]. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan pada semester ganjil selama satu semester (4 bulan). Tempat pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah MTs/SLTP, MA/SMU, MAS, MTsS, Pondok pesantren atau tempat tertentu yang ditetapkan oleh Kepala bagian Fakultas atau institut. Selama pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa dituntut untuk

melaksanakan tugas-tugas yang meliputi: tugas umum, tugas mengajar, tugas non mengajar dan mematuhi peraturan-peraturan tertentu. Keberhasilan mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajarinya dalam pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) akan dilihat dari hasil evaluasi.

Evaluasi merupakan penilaian terhadap persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan personal dan sosial serta penilaian terhadap laporan yang dibuat mahasiswa. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kompetensi keguruan mahasiswa yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan sosial serta untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa membuat laporan kegiatan yang telah mereka lakukan. Ruang lingkup evaluasi dalam praktek pengalaman lapangan meliputi: persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar, kompetensi personal, kompetensi sosial, laporan akhir. Laporan kegiatan adalah karya tulis yang dibuat mahasiswa tentang pelaksanaan kegiatan mengajar dan non mengajar yang dilakukan selama mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL). Pembuatan laporan bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengelola Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), sekaligus laporan ini akan digunakan untuk mempertimbangkan layak atau tidaknya seorang mahasiswa dinyatakan lulus dalam kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik ini di antaranya: *A Research of the Relationship Between Study Skills of Students and Their GPA*, Pepe (2012) menyatakan bahwa mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi memiliki keahlian yang lebih baik dari mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah [16]. Hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa, Zakiyatul Lutfiyah (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar. Pada tingkat perguruan tinggi, prestasi belajar bisa dilihat berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) [17]. Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan prestasi belajar PPL mahasiswa jurusan kimia FMIPA UNG, Atikah (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPK dengan prestasi belajar PPL. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi korelasi antara IPK terhadap prestasi belajar PPL adalah 3,35 yang artinya lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,685 dan menunjukkan tolak H_0 [18].

Berdasarkan penjabaran di atas, penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional *expost facto*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dikatakan *expost facto* karena di dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkapkan fakta pada diri responden. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian *expost facto* yaitu penelitian empiris yang sistematis dimana variabel bebas tidak dapat dikontrol langsung, karena variabel tersebut telah terjadi atau telah ada sebelumnya atau karena variabel tersebut menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian ditampilkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada suatu

kejadian yang telah berlangsung. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif bersifat deskriptif korelatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021 yang berjumlah 538 orang. Untuk lebih jelasnya sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021

No	Prodi	Jumlah
1	PAI	169 orang
2	PBA	58 orang
3	PBI	90 orang
4	PMTK	83 orang
5	PTIK	57 orang
6	BK	81 orang
Jumlah		538 orang

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 538 mahasiswa, berarti 10% dari 538 adalah 54, jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 54 mahasiswa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	IPK	Nilai PPL	No.	IPK	Nilai PPL	No.	IPK	Nilai PPL
1	3,53	92,00	19	3,39	95,00	37	3,26	91,00
2	3,32	96,00	20	3,12	90,00	38	3,12	94,10
3	3,49	97,00	21	3,49	96,00	39	3,16	96,00
4	3,32	94,00	22	3,24	94,00	40	3,41	97,80
5	3,48	92,50	23	3,51	92,00	41	3,42	90,00
6	3,04	96,00	24	3,37	98,00	42	3,36	92,00
7	3,46	98,00	25	3,61	96,00	43	3,49	95,00
8	3,37	96,00	26	3,09	90,00	44	3,30	90,00
9	3,35	90,00	27	3,32	90,30	45	3,53	92,60
10	3,04	91,30	28	3,32	96,00	46	3,21	90,00
11	3,34	96,00	29	3,20	98,00	47	3,20	93,20
12	3,10	95,29	30	3,32	96,00	48	3,17	85,21
13	3,60	96,00	31	3,39	97,00	49	3,39	94,00
14	3,33	90,00	32	3,32	94,00	50	3,12	90,78
15	3,32	97,00	33	3,46	96,69	51	3,09	95,00
16	3,12	91,00	34	3,42	96,23	52	3,34	94,00
17	3,14	94,00	35	3,36	92,00	53	3,13	92,00
18	3,03	95,00	36	3,55	95,00	54	3,05	95,00

Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel yaitu: (a).Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Indeks Prestasi Kumulatif (X). (b).Variabel dependen (terikat), merupakan variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikatnya adalah Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi (Y).

Dalam mengukur nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai PPL digunakan skala rasio. Sumber data dalam penelitian ini adalah: (a) data primer, yaitu data yang langsung

dikumpulkan dari sumber-sumbernya. Data ini bersumber dari peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang menjadi sampel pada penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data IPK dan nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021. b). Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen-dokumen atau data yang diarsipkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data mahasiswa peserta Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) FTIK tahun 2021 yang diperoleh dari AKAMA FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian dengan cara dokumentasi yakni Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021.

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis dan korelasi. Karena penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu uji asumsi (prasyarat) dan uji hipotesis. (a) Pada uji asumsi (prasyarat) dilakukan Uji Normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya besar dari 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansinya kecil dari 0,05 maka dikatakan tidak normal. Karena data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilanjutkan dengan Uji Spearman's rho. (b) Uji hipotesis. Korelasi Spearman Rank digunakan untuk mencari hubungan atau menguji signifikansi hipotesis asosiatif bila masing-masing variabel yang dihubungkan berbentuk ordinal dan sumber data antar variabel tidak harus sama. Semua analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebelum dicari hubungan dan dibuktikan hipotesis antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), maka perlu dilakukan pengujian terhadap data. Uji Normalitas data memakai Uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan uji hipotesis memakai Uji Spearman's rho. (a) Uji Normalitas. Berdasarkan data pada Tabel 3 mengenai hasil uji Normalitas, diperoleh bahwa nilai signifikansinya adalah $(0,012) < P.sig (0,05)$. Ini berarti data tidak berdistribusi normal. Sehingga untuk melihat korelasi/hubungan antar variabel dengan memakai Uji Spearman's Rho. (b) Uji Hipotesis. Analisis selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian hipotesis penelitian. Adapun untuk uji hipotesis yaitu: H_0 : Tidak ada korelasi yang signifikansi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021. H_1 : Ada korelasi yang signifikansi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021.

Hasil Uji Spearman's Rho terlihat pada Tabel 4. Dengan memperhatikan nilai sig $(0,978) > P.sig (0,05)$ sehingga H_0 diterima akibatnya H_1 ditolak, artinya tidak ada korelasi yang signifikansi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021. Pada Tabel 5 jika ditelusuri interpretasi korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diperoleh nilai 0.004 yang menunjukkan korelasi yang sangat rendah (dapat diabaikan). Dimana kriteria arah korelasi dapat dilihat pada angka koefisien korelasi yang menunjukkan korelasi kedua variabel searah, artinya jika nilai IPK tinggi maka nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) juga tinggi.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Menggunakan Uji Kolmogorov - Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		54
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.80603292
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.138
	<i>Positive</i>	.083
	<i>Negative</i>	-.138
<i>Test Statistic</i>		.138
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.012 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Tabel 4. Uji Hipotesis dengan Menggunakan Uji Spearman's Rho

		<i>Correlations</i>	
		<i>IPK</i>	<i>Nilai PPL</i>
<i>Spearman's Rho</i>	<i>IPK</i>	<i>Correlation Coefficient</i>	1.000
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	.004
		<i>N</i>	.978
<i>NILAI PPL</i>		<i>Correlation Coefficient</i>	.004
		<i>Sig. (2-tailed)</i>	1.000
		<i>N</i>	.978
		<i>N</i>	54

Tabel 5. Koefisien Korelasi Rank Spearman

<i>Interval Koefisien</i>	<i>Tingkat Korelasi</i>
0.00 – 0.000	Sangat Kuat
0.60 – 0.799	Kuat
0.40 – 0.599	Cukup Kuat
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Hasil yang didapat tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang berjudul “Hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dengan Prestasi Belajar PPL Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNG” oleh Siti Atikah (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara IPK dengan prestasi belajar PPL [18]. Penelitian dengan judul “*A Research of the Relationship Between Study Skills of Students and Their GPA*” oleh Kadir Pepe (2012) menyatakan bahwa mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) tinggi memiliki keahlian yang lebih baik dari mahasiswa dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rendah [16]. Penelitian dengan judul “*Hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar mahasiswa*” oleh Zakiyatul Lutfiyah (2016) menyatakan bahwa ada hubungan antara minat menjadi guru dengan prestasi belajar. Pada tingkat perguruan tinggi, prestasi belajar bisa dilihat berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Penelitian berjudul “*The Correlation Among Grade Point Average to The Students Comprehensive Test Score at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Bukittinggi*” Oleh Medika (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara Indeks Prestasi Kumulatif dengan nilai ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi [11]. Penelitian dengan judul “*Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi*” Oleh Medika (2020) menyatakan bahwa tidak ada korelasi signifikan dengan kategori sangat rendah dengan arah negatif antara lama studi dengan nilai ujian komprehensif wisudawan/ti angkatan XI Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi tahun 2019 [19]. Perbedaan hasil temuan ini

mungkin disebabkan oleh banyak faktor, seperti: tempat/lokasi, mahasiswa, perbedaan variabel, perbedaan program studi dan lain-lain. Beberapa faktor yang menyebabkan tidak ada korelasi/hubungan yang signifikansi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), yaitu kesalahan dalam pengambilan sampel, waktu pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), kesalahan dalam memberikan nilai, persiapan mahasiswa dalam mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), dan lain-lain. Penelitian ini telah membuktikan bahwa tidak terdapat korelasi antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa FTIK UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi tahun 2021. Pada penelitian selanjutnya disarankan agar diteliti lebih jauh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).

Daftar Pustaka

- [1] D. P. Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV.Mitra Karya, 2003.
- [2] E. Siregar and H. Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- [3] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [4] E. Siregar and H. Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- [5] M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media, 2015.
- [6] O. Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- [7] E. Suherman, *Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA, 2001.
- [8] W. Ahmadi, Abu; Supriyono, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [9] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- [10] E. Mulyani, S. Wahyuningsih, I. Natalliasari, P. Matematika, and U. Siliwangi, "Adversity Quotient Mahasiswa Pendidikan Matematika dan Keterkaitannya dengan Indeks Prestasi Kumulatif Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika Adversity Response Profile merupakan instrumen yang valid yang dapat Mosharafa : Jurnal Pendidikan Matematika," vol. 8, pp. 119–130, 2019.
- [11] G. H. Medika, A. Kardena, Y. Afrida, and Z. B. Tomi, "The Correlation Among Grade Point Average to The Students ' Comprehensive Test Score at Faculty of Tarbiyah and Teacher Training IAIN Bukittinggi The Correlation Among Grade Point Average to The Students ' Comprehensive Test Score at Faculty of Tarbiyah a," no. January, 2019.
- [12] A. Lestari, N. Ma, and M. Ihsan, "Kontribusi Dukungan Keluarga dan Teman Bergaul Terhadap Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Memperhatikan Intensitas Belajar," vol. 8, no. 1, pp. 51–60, 2020.
- [13] KEMENRISTEKDIKTI, *Peraturan Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi., 2015.
- [14] L. I. Bukittinggi, *Pedoman Akademik IAIN Bukittinggi*. Bukittinggi, 2021.
- [15] L. I. Bukittinggi, *Pedoman dan Penilaian Praktek Pengalaman Lapangan*. Bukittinggi, 2015.
- [16] K. Pepe, "A Research ofthe Relationship Between Study Skills of Students and their GPA," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 47, pp. 1048–1057, 2012.
- [17] S. Lutfiyah, Zakiyatul; Utaya, Sugeng; Susilo, "Hubungan Antara Minat Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa," *J. Pendidik. Geogr.*, vol. 2, pp. 80–88, 2016.
- [18] S. Atikah, "HUBUNGAN ANTARA INDEKS PRESTASI KUMULATIF (IPK) DENGAN PRESTASI

- BELAJAR PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA JURUSAN KIMIA FMIPA UNG,” Universitas Negeri Gorontalo, 2018.
- [19] G. H. Medika and Z. B. Tomi, “Hubungan Lama Studi dengan Nilai Ujian Komprehensif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika IAIN Bukittinggi,” *Sainstek J. Sains dan Teknol.*, vol. 12, no. 1, p. 1, 2020.